

Penerapan Model Pembelajaran Pjbl Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di SMAN 2 Makassar pada Materi Peranan Virus

Nurazizah; Abd. Muis; Abdul Hajar

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Biologi Universitas Negeri Makassar; Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;

SMA Negeri 2 Makassar

email: nurazizahlatri315@gmail.com

Abstrak

Permasalahan motivasi belajar rendah merupakan hasil dari observasi yang telah dilakukan pada peserta didik kelas X di SMAN 2 Makassar. Oleh karena itu, dilakukan penelitian berupa tindakan kelas (action research) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu hal yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran PjBL pada materi peranan virus. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masingnya terdiri dari 2 pertemuan. Model pembelajaran dilakukan dengan beberapa langkah dan memberikan hasil abhwal PjBL terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar sebesar 7.2%. Siklus 1 sebesar 74,4% dan meningkat menjadi 81,6% pada siklus 2. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa model PjBl mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMAN 2 Makassar

Kata Kunci: PjBL, Motivasi Belajar, Biologi.

A. PENDAHULUAN

Abad 21 yang merupakan era globalisasi berdampak terhadap sumber daya manusia yang harus selalu meningkatkan kualitas dirinya agar mampu bersaing di kanca dunia. Salah satu hal yang sangat penting adalah pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi agar selalu berinovasi dan memiliki keterampilan hidup baik *hard skill* maupun *soft skill*. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Menurut Ilhaq (2016), pendidikan yang berkualitas mampu menghasilkan Sumber daya manusia yang untuk dan mampu menghadapi tantangan dunia [1].

Subjek pendidikan adalah seorang guru. Guru di abad 21 dituntut untuk profesional, kreatif dan mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan serta kemampuan untuk mengembangkan metode ajar dan memilih model pembelajaran yang tepat. Hal ini

dilakukan agar terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik [2].

SMAN 2 Makassar merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka, dalam kurikulum merdeka pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan guru menjadi motivator dan fasilitator sehingga pusat pembelajaran ada pada peserta didik. Namun berdasarkan hasil observasi, pembelajaran yang dilakukan guru masih belum menerapkan *student center* dikarenakan masih banyak peserta didik yang acuh dalam belajar dan melakukan hal lain diluar kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang motivasi belajar sehingga perlu dilakukan penerapan model dan metode yang lebih bervariasi sehingga mereka mampu memperhatikan penuh dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat diterapkan agar pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik dan membuat mereka lebih termotivasi yakni dengan menggunakan model pembelajaran PjBL dengan menyesuaikan dengan karakter dan kebutuhan belajar peserta didiknya.

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, tantangan utama bagi para pendidik adalah menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, memotivasi, dan menginspirasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam mencapai tujuan ini adalah Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). PjBL menawarkan pendekatan yang menarik dan terintegrasi, di mana peserta didik belajar melalui proyek-proyek yang berarti dan memiliki relevansi nyata dengan kehidupan mereka. Meningkatkan motivasi belajar menjadi salah satu fokus penting dalam konteks pendidikan saat ini. Dalam pendahuluan ini, kami akan mengeksplorasi bagaimana PjBL, sebagai salah satu model pembelajaran inovatif, dapat menjadi alat yang kuat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Project Based Learning merupakan Model Pembelajaran yang membantu peserta didik untuk memahami secara konsep melalui proyek yang dilakukan melalui pendekatan yang inovatif. Model ini mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kreatifitas peserta didik melalui masalah yang diberikan dan produk yang mereka rancang secara berkelompok. Berdasarkan pembelajaran yang diberikan oleh guru, tentunya diharapkan adanya perubahan bagi peserta didik dalam hal ini adalah peningkatan hasil belajar mereka. Namun, bukan hanya hasil belajar yang menunjukkan keberhasilan dari suatu pembelajara, melainkan ada faktor lain yakni motivasi belajar.

Motivasi belajar tinggi memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas [3]. Sehingga, dapat dikatakan bahwa melalui motivasi belajar, hasil belajar juga berdampak pada keberhasilan peserta didik sehingga keduanya memiliki keterkaitan satu sama lain [4]. Motivasi adalah dorongan bagi seseorang untuk melakukan sebuah tindakan. selain itu, motivasi juga adalah faktor internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu [5].

PjBL tidak hanya menyediakan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Dalam model ini, peserta didik terlibat dalam proyek-proyek yang menantang, yang memerlukan pemikiran kreatif, keterampilan kolaborasi, dan solusi praktis untuk masalah-masalah nyata. PjBL menawarkan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kerja sama tim, yang merupakan keterampilan penting di dunia nyata. Melalui proyek-proyek yang mereka rancang dan jalani, peserta didik merasakan keterlibatan langsung dalam pembelajaran mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka.

Motivasi belajar merupakan aspek yang penting dalam mengetahui tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Menurut Emda (2017), motivasi belajar merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai suatu tujuan [6]. Oleh karena itu, dilakukanlah penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas X.7 di SMAN 2 Makassar pada materi peranan virus.

B. METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan salah satu upaya untuk melakukan perbaikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan guru berupa tindakan-tindakan yang mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X.7 sejumlah 36 orang di SMAN 2 Makassar sedangkan objek penelitian yang dilakukan adalah motivasi belajar peserta didik pada materi virus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar agar peserta didik mudah memahami konsep peranan virus yang seringkali sulit untuk dipahami dan abstrak bagi peserta didik.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan rencana tindak lanjut. Pada tahap perencanaan dilakukan perancangan perangkat pembelajaran serta media yang digunakan untuk materi peranan virus. Tahap perencanaan berupa penyusunan perangkat pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Tahap pelaksanaan melibatkan model PjBl dalam proses pembelajaran dengan memberikan penugasan dalam bentuk proyek kepada peserta didik, dimana peserta didik berkolaborasi agar dapat memahami konsep materi yang diberikan. Tahap refleksi, dilakukan analisis data setelah melaksanakan pembelajaran untuk dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada tahap akhir, dilakukanlah penyusunan rencana tindak lanjut sebagai langkah perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Parameter atau alat ukur keberhasilan artikel ini dapat dilihat melalui hasil pengisian kuisioner yang dilakukan oleh peserta didik terkait dengan kuisioner motivasi belajar yang terdiri dari 20 poin. Peserta didik akan memilih satu dari empat opsi jawaban yang tercantum pada kuisioner. Empat jawabannya yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Adapun indikator terlaksanaan motivasi belajar pada peserta didik dapat dikalkulasikan dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$\% \text{ Keterlaksanaan} = \frac{\Sigma \text{ skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1: Hasil perhitungan persentase keterlaksanaan dapat dikonversi menjadi kriteria indikator dibawah ini.

Persentase	Kriteria
0-20%	Sangat Kurang
21-40%	Kurang
41-60%	Cukup
61-80%	Baik
81-100%	Sangat Baik

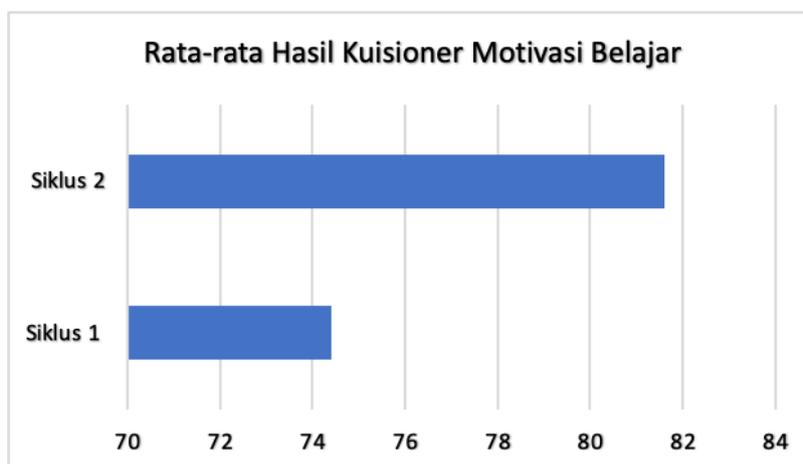
(Riduwan, 2016)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan observasi dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di dalam kelas X SMAN 2 Makassar khususnya pada mata pelajaran biologi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang fokus dan melamun pada saat proses pembelajaran. Sehingga, ketika di cek pemahamannya terkait materi yang dipaparkan peserta didik menjadi kurang paham dan kesulitan dalam menerima materi yang ada dikarenakan hal tersebut. Oleh karena itu, diterapkan model pembelajaran project based learning sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pada penelitian ini dilakukan 2 siklus yakni siklus 1 dan siklus 2 dengan menggunakan model pembelajaran yang sama yakni project based learning. Adapun rata rata hasil persentase kuisioner motivasi belajar yang telah diisi oleh peserta didik setiap siklus

Gambar 1. Rata rata hasil kuisioner motivasi belajar



(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan hasil presentase capaian rata rata indikator pada hasil pengisian angket peserta didik didapatkan bahwa terjadi peningkatan pada siklus 1 dan siklus 2. Meskipun peningkatan yang terjadi tidak terlalu signifikan namun dengan model pembelajaran project based learning ini sudah mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pada siklus 1 sebesar 74,4% yang dapat dikatakan belum mencapai target standar motivasi belajar peserta didik yakni sebesar 75%. Namun, setelah dilakukan upaya perbaikan dan diterapkan pada siklus 2, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 7,2% menjadi 81,6%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas X di SMAN 2 Makassar mengalami peningkatan motivasi belajar dari siklus 1 menuju siklus 2. Meskipun pada siklus 1 motivasi peserta didik belum mencapai standar (75%) hal ini bukan merupakan penurunan dikarenakan setelah dilakukan kembali perbaikan terjadi peningkatan dan mencapai standar motivasi belajar didalam kelas. Pada proses pembelajaran yang telah dilakukan di siklus 1 sudah ada beberapa peserta didik yang termotivasi dalam belajar yang dapat ditunjukkan dari beberapa perilaku dalam kelas seperti aktif berdiskusi dalam pengerjaan proyek serta memiliki kemampuan untuk menyuarakan pendapat dalam pengerjaan proyek yang mereka lakukan. namun tentu saja, masih ada beberapa peserta didik yang terlihat pasif dan juga ada yang gaduh didalam kelas namun dikarenakan adanya pemantauan langsung dari guru sehingga hal hal yang menjadi kekurangan di siklus 1 menjadi bahan refleksi untuk dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus 2.

Model pembelajaran PjBL menjadikan peserta didik dituntut untuk berkolaborasi secara aktif bersama dengan teman kelompok. Melalui proyek yang mereka buat, mereka dilatih untuk bekerja sama, saling menghargai pendapat serta bertanggung jawab. Hal ini tentu saja didukung oleh langkah langkah pembelajaran yang ada dalam model PjBL dan pentingnya guru sebagai fasilitator peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik menjadi termotivasi ketika guru memberikan arahan yang baik terkait dengan proyek yang akan mereka rancang bersama dengan teman kelompok. Sehingga, melalui kolaborasi yang mereka lakukan pemahaman pemahaman terkait materi yang diberikan akan mudah terkonseptualisasi dalam pikiran dikarenakan proyek yang diberikan dihubungkan dengan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari sehingga peserta didik dalam melihatnya secara nyata.

Model PjBL sangat mungkin untuk meningkatkan motivasi dan kreatifitas peserta didik dikarenakan dengan model ini peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang relevan sehingga secara positif mampu meningkatkan motivasi melalui eksplorasi pengetahuan, menemukan masalah, merancang proyek hingga pada tahapan impelentasi proyek yang dibuat oleh peserta didik [7]. PjBL meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik terlibat secara aktif dalam menyusun proyek, melakukan penelitian, dan mencari solusi, yang secara langsung meningkatkan motivasi mereka untuk belajar [8].

Berdasarkan hasil refleksi peserta didik sangat senang dengan penerapan model pembelajaran project based learning pada materi peranan virus dikarenakan mereka dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas melalui presentasi hasil proyek yang mereka buat di masing masing kelompok. Oleh karena itu, dengan menerapkan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga mereka mudah untuk mencerna materi dan lebih memahami konsep yang diberikan.

D. SIMPULAN

Penerapan model Pembelajaran PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMAN 2 Makassar dalam materi peranan virus. Peningkatan sebesar 7,2%, siklus 1 sebesar 74,4% dan siklus 2 meningkat menjadi 81,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fathorrahman, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Journal of Education, 2018.
- [2] H. M, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- [3] R. E. Slavin, *Educationa; Psychology*, Massachusetss : Allyn & Bacon, 2008.
- [4] A. Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal*, vol. 5, no. 2, pp. 172-182, 2017.
- [5] I. Baharuddin, "Efektivitas penggunaan media video tutorial sebagai pendukung pembelajaran Biologi terhadap minat dan hasil belajar peserta didik SMA negeri 1 Bajo kabupaten Luwu Sulawesi Selatan," *Jurnal Nalar Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 144-151, 2014.
- [6] I. Suryani, *Pengantar Sistem Informasi*, Makassar: Penerbit UIN, 2022.
- [7] N. & O. K. M. Balemen, "The effectiveness of Project-Based Learning on science education: A meta-analysis search.," *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*, vol. 5, no. 4, pp. 849-865, 2018.
- [8] J. & v. B. A. Strobel, "When is PBL more effective? A meta-synthesis of meta-analyses comparing PBL to conventional classrooms.," *Interdisciplinary Journal of Project-Based Learning*, vol. 3, no. 1, pp. 44-58, 2009.